

PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN JAGUNG TITI DI DESA KOLIPADAN KECAMATAN ILE APE KABUPATEN LEMBATA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Maria Imakulata Pongge¹, Enike Tje Yustin Dima²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

¹mariaimakulatapongge2@gmail.com ; ²enike.dima@yahoo.co.id

Abstract

In Kolipadan Village, Ile Ape District, Lembata Regency, the emphasis on family economic capability has created chances for women to maximize the varied family welfare potentials. Several factors include husbands who have passed away, husbands who don't have a stable career, and husbands who earn a livelihood overseas (migration). To help raise family income, a variety of initiatives and opportunities are used, including the regional specialty, namely titi corn, also known locally as Wata Kena'e in Kolipa Village and Ileape District, Lembata District. This study seeks to understand the role of female heads of home in boosting family income to satisfy family requirements through selling titi corn. In this study, the sale of titi corn in particular, is examined, along with the selling price and technique of processing. Both primary and secondary data were used in this investigation. Interviews with 25 female head-of-household respondents in Kolipadan Village provided the primary data. Secondary data comes from data-related offices, namely population density and the number of female workers. A qualitative technique and descriptive analysis were both used in the data analysis for this investigation. The findings demonstrated that women significantly contribute to raising family income by processing corn titi. For one kilogram of corn, titi corn processing costs IDR 10,000 in raw materials and takes a half-day to complete. Titi corn is sold for between IDR 50,000 and IDR 100,000 per kilogram. Monthly revenue from corn sales ranges between IDR 500,000 and IDR 1,500,000. In order for the family to be able to meet its fundamental needs, social and psychological needs, and developmental needs and be considered affluent, women must be the head of the household and must work to improve the family's economics.

Keyword: *Women's role, Income, Kolipadan Village, Lembata Regency*

Abstrak

Di Desa Kolipadan, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, tekanan kemampuan ekonomi keluarga telah membuka peluang bagi perempuan untuk memaksimalkan berbagai potensi kesejahteraan keluarga. Beberapa faktor antara lain suami yang meninggal dunia, suami yang tidak memiliki karir yang stabil, dan suami yang mencari nafkah di perantauan (migrasi). Untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, berbagai inisiatif dan peluang dimanfaatkan,

termasuk makanan khas daerah, yaitu jagung titi, juga dikenal sebagai Wata Kena'e. Penelitian ini berupaya memahami peran perempuan kepala keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui penjualan jagung titi. Dalam penelitian ini juga meneliti penjualan jagung titi, beserta teknik pengolahannya. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dengan 25 responden perempuan kepala keluarga di Desa Kolipadan memberikan data primer. Data sekunder berasal dari data dinas terkait yaitu kepadatan penduduk dan jumlah tenaga kerja wanita. Teknik kualitatif dan analisis deskriptif keduanya digunakan dalam analisis data untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengolah titi jagung. Untuk satu kilogram jagung, pengolahan jagung titi dengan biaya bahan baku Rp 10.000 dan membutuhkan waktu setengah hari untuk menyelesaikannya. Jagung titi dijual dengan harga antara Rp 50.000 hingga Rp 100.000 per kilogram. Pendapatan bulanan dari penjualan jagung berkisar antara Rp 500.000 dan Rp 1.500.000. Sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan sosial dan psikologis, serta kebutuhan perkembangan dan dianggap sejahtera, perempuan harus menjadi kepala rumah tangga dan harus bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Pendapatan, Desa Kolipadan, Kabupaten Lembata

Masuk : 18 Mei 2023

Review : 30 Mei 2023 - 6 Juni 2023

Diterima : 26 Juni 2023

Pendahuluan

Perekonomian global terus berkembang, bahkan di negara berkembang seperti Indonesia. Keresahan sosial, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, dan kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok, semuanya disebabkan oleh meningkatnya permintaan akan kebutuhan ekonomi (Yulianti and Khairuna, 2019). Salah satu elemen yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah ekonomi. Pendapatan keluarga yang rendah akan merugikan kesejahteraan keluarga (Arianti, 2021).

Kedudukan tradisional perempuan sebagai istri atau ibu rumah tangga yang hanya mengurus keluarga sudah tidak berlaku lagi saat ini. Tetapi banyak hal telah berubah sampai-sampai wanita sekarang berpartisipasi dalam banyak aspek kehidupan dan memberikan kontribusi keuangan yang cukup besar bagi keluarga. Peran

perempuan dalam kemajuan peradaban global biasanya telah melampaui persepsi mereka sebagai makhluk yang tidak berdaya. Pria memiliki keunggulan fisik dan memainkan peran yang lebih penting dalam masyarakat daripada wanita yang berbeda. Laki-laki merupakan figur dominan dalam organisasi sosial menurut struktur sosial patriarki, yang juga mengatakan bahwa laki-laki memiliki dampak negatif terhadap kemajuan perempuan. Perempuan diyakini membutuhkan akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi dan keuangan untuk mempertahankan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Setyari, Widanta and Purbadharmaja, 2018). Untuk membentuk dan mempertahankan keluarga yang bahagia, sehat, dan sejahtera, istri harus diberi kesempatan, tugas, dan hak istimewa yang sama dengan suami (Sari, Kusuma and Meilani, 2021) .

Salah satu daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih menjunjung tinggi pola pikir patriarki adalah Kabupaten Lembata. Di bidang lain, seperti bidang sosial dan budaya, dominasi laki-laki sangat kuat. Tidak mungkin memisahkan peran yang dimainkan perempuan dalam budaya patriarki dan tekanan sosial, khususnya di bidang sosial ekonomi. Tingkat kesejahteraan keluarga tergolong rendah, antara lain karena kebutuhan ekonomi keluarga yang meningkat dan ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tingkat pendidikan dan pendapatan berdampak pada kemiskinan rumah tangga, namun tenaga kerja dan investasi berdampak pada pendapatan. Hal ini menunjukkan betapa eratnya hubungan kemiskinan rumah tangga dan anggota rumah tangga yang bekerja (Maradou, Aling and Longdong, 2017). Perempuan yang menjadi ibu didorong untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga karena ketidakpastian pendapatan mereka. Di zaman modern ini, wanita telah merangkap dua peran sekaligus selain sebagai istri yang mengurus rumah tangga. Namun lebih dari itu, perempuan modern telah

mengambil peran yang lebih penting yaitu sebagai kepala keluarga yang menjadi tulang punggung dalam rumah tangga (Afrizal and Polelah, 2021).

Tingkat pendapatan, fluktuasi pendapatan yang semakin tidak mencukupi, dan pekerjaan tidak tetap semuanya mencerminkan tekanan ekonomi (Yulfa, Puspitawati and Muflikhati, 2022). Di Desa Kolipadan, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, penekanan pada kemampuan ekonomi keluarga telah membuka banyak ruang bagi perempuan untuk memaksimalkan berbagai potensi guna mencapai kesejahteraan keluarga. Suami yang meninggal dunia, tidak memiliki karir yang stabil, atau harus meninggalkan keluarga untuk bekerja di luar negeri (migrasi) merupakan faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja untuk menghidupi keluarganya di sisi lain, ada banyak tanggungan keluarga. Peran utama seorang wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu rumah tangga, di mana dia mengurus berbagai tugas rumah tangga. Kedua, mengingat tuntutan sosial dan keuangan yang tinggi dalam menjalankan rumah tangga, perempuan harus didorong untuk bekerja di luar rumah sambil membesarkan anak untuk menambah penghasilan keluarga. Informasi berikut ini berkaitan dengan jumlah penduduk Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	136
2	Perempuan	143
Total		279

Sumber : Kantor Desa Kolipadan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak

136 orang dan penduduk perempuan sebanyak 143 orang, dimana jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jumlah kepala keluarga perempuan di desa tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2
Jumlah kepala keluarga perempuan di Desa Kolipadan
Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata

No	Jenis Kelamin	Kolipadan Village				Jumlah
		Desa A	Desa B	Desa C	Desa D	
1	Perempuan	20	19	22	12	73

Sumber : Kantor Desa Kolipadan, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan di Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata adalah 73 orang, dengan 20 orang dari Dusun A, 19 orang dari Dusun B, 22 orang dari Dusun C dan 12 orang dari Dusun D.

Perempuan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga melalui pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan dan mendukung ekonomi keluarga (Chotimah, 2022). Dengan memanfaatkan potensi produk pangan lokal seperti titi jagung atau wata kena'e, ibu rumah tangga sebagai kepala keluarga berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Produk jagung titi dengan bahan dasar jagung ini diolah dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yaitu biji jagung, kual tanah, dan batu. Selain itu, potensi pertanian Lembata mendorong tersedianya bahan baku yang murah untuk produksi jagung titi. Jenis pedagang dan jual beli titi jagung yang sebagian besar dilakukan oleh perempuan banyak dijumpai di pasar tradisional perkotaan dan pedesaan (Dedi, 2016). Ibu-ibu akan menjual olahan jagung titi di pasar lokal atau menitipkan sebagian produk jagung titi untuk dijual di kios-kios sekitar dusun.

Rendahnya sumber daya manusia di masyarakat dan kondisi sosial budaya yang ditandai dengan acara ritual adat membebani anggaran keluarga selama kegiatan adat. Praktik budaya tradisional masyarakat Lembata berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat yang semakin mempersulit keluarga untuk menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada akhirnya, keluarga dan ibu harus mempertimbangkan bagaimana mencapai kesuksesan dalam ritual adat yang begitu rumit namun dengan pendapatan keluarga yang sangat sedikit. Sehingga perempuan aktif sebagai pengolah dan penjual jagung titi untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang “Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Jagung Titi Di Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Metode

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data yang sesuai berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang atau objek yang diamati di tempat penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dan diedit untuk memudahkan identifikasi. Analisis deskriptif adalah analisis yang berkaitan dengan pengumpulan data, menyajikan kumpulan data untuk memberikan informasi yang bermanfaat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran yang akurat tentang hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian dilakukan di Desa Kolipadan, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yaitu warga perempuan di

Desa Kolipadan yang meningkatkan pendapatan keluarga. Data sekunder diperoleh dari instansi yang erat kaitannya dengan penelitian ini, seperti jumlah penduduk di Desa Kolipadan, kepadatan penduduk, dan jumlah tenaga kerja wanita. Populasi penelitian ini adalah jumlah wanita sebagai kepala keluarga yang berjumlah 73 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 kepala keluarga yang bekerja sebagai penjual jagung titi.

Tabel 3**Identitas Responden**

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin Responden	Pekerjaan Responden	Umur Responden
1	Norma Bunga	Perempuan	Petani	55 Tahun
2	Masjid Mud	Perempuan	Petani	75 Tahun
3	Kariong Dula	Perempuan	Petani	71 Tahun
4	Mastura Kewa Solot	Perempuan	Petani	46 Tahun
5	Fatma Perada	Perempuan	Petani	71 Tahun
6	Kadija Anu Demong	Perempuan	Petani	52 Tahun
7	Maryam Kewa	Perempuan	Petani	66 Tahun
8	Jarmila Dai	Perempuan	Petani	67 Tahun
9	Tuto Idol	Perempuan	Petani	65 Tahun
10	Marwari Ema	Perempuan	Petani	29 Tahun
11	Maryam Anu	Perempuan	Petani	54 Tahun
12	Siti Maysarah	Perempuan	Petani	75 Tahun
13	Hasna Lipat	Perempuan	Petani	63 Tahun
14	Kese Pari	Perempuan	Petani	77 Tahun

15	Jaguar Kewa	Perempuan	Petani	68 Tahun
16	Siti Mustapa	Perempuan	Petani	65 Tahun
17	Kalum Pito	Perempuan	Petani	68 Tahun
18	Katsina Bolong	Perempuan	Petani	65 Tahun
19	Siti Sarah	Perempuan	Petani	68 Tahun
20	Asmana Bulu	Perempuan	Petani	56 Tahun
21	Ratna Ero	Perempuan	Petani	35 Tahun
22	Hausa Bulu Wara	Perempuan	Petani	75 Tahun
23	Nurlaila	Perempuan	Petani	42 Tahun
24	Sauda Kasem	Perempuan	Petani	43 Tahun
25	Kewa Paying	Perempuan	Petani	75 Tahun

Sumber: Kantor Desa Kolipadan 2022

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana perempuan kepala keluarga menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah, sebagai ibu dalam mengasuh anak-anaknya dan sebagai anggota masyarakat yang menjalankan kewajibannya. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan mengenai bagaimana status, peran dan adaptasi yang dilakukan sebagai kepala keluarga dalam konteks adaptasi sosial.

Hasil dan Pembahasan.

Faktor – Faktor Menyebabkan Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga di Desa Kolipadan

Faktor yang mempengaruhi peran ganda perempuan dalam keluarga di Desa Kolipadan tidak terlepas dari lekatnya budaya patriarki. Labeling dalam budaya patriarki yang mengkotak- kotakan peran dan pembagian kerja berdasarkan gender memiliki pengaruh yang besar dalam beban ganda perempuan dan juga banyaknya beban kerja yang ditanggung oleh perempuan. Dalam masyarakat yang kental akan budaya patriarki, ranah domestik merupakan tanggung jawab dari perempuan, sedangkan mencari nafkah adalah tanggung jawab laki- laki. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman dan tuntutan ekonomi yang tinggi, perempuan juga ikut serta dalam peran ekonomi keluarga.

Peran Perempuan di Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua atau anggota keluarga yaitu membantu memenuhi kebutuhan dalam keluarga, dalam hal ini perempuan berperan sebagai pencari nafkah, hal ini dikarenakan perekonomian keluarga yang tidak stabil dan mengharuskan perempuan untuk terlibat dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu banyak perempuan yang belum menikah di Desa Kolipadan. Status sebagian besar wanita menikah adalah *single parent* akibat perceraian, ditinggal suami yang merantau dan suami yang meninggal dunia, sehingga harus bekerja sendiri untuk menghidupi keluarganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) bahwa seorang perempuan sebagai kepala keluarga harus dapat menyesuaikan diri dengan posisinya sebagai orang tua tunggal. Tugas utamanya adalah sebagai pencari nafkah. Selain itu, ia juga harus melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya, seperti

memasak, mencuci, dan mengurus anak. Pada akhirnya, ibu yang bekerja memiliki banyak potensi untuk mendukung banyak kebutuhan dasar keluarga, seperti makanan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk keterlibatan masyarakat, dan integrasi sosial, serta memberikan kontribusi kepada keluarga. pendapatan (Azizah and Salam, 2021).

Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga di Desa Kolidapan

Peran ganda perempuan di Desa Kolidapan Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata harus bertanggung jawab dalam memenuhi tugasnya sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Kepala keluarga harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Tugas seorang ibu rumah tangga adalah melakukan pekerjaan rumah tangga dan bertanggung jawab mendidik perilaku yang baik dan memberikan kasih sayang bagi keluarga, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maryam Kewa yang mengatakan:

“Kalau soal kasih sayang mama, rasa kasih sayang terhadap keluarga itu selalu ada karena setiap hari mama bekerja di rumah dan dalam bekerja mama bisa sambil bekerja bisa juga melihat suami dan anak jadi kalau untuk kasih sayang kepada keluarga itu selalu ada dan keluarga juga bisa akan lebih harmonis dan nyaman, intinya kita selalu sama-sama dan saling sayang”

Perempuan sangat penting dalam menjaga keharmonisan keluarga, menghadirkan rasa aman, nyaman, dan tenang bagi keluarga. Wanita dapat selalu menyisihkan waktu untuk mengurus keluarga dan selalu bersama mereka.

“Kalau untuk soal keharmonisan dan kesejahteraan keluarga mama selalu kerja keras membantu suami untuk membantu perekonomian keluarga agar dapat mensejahterakan keluarga dan dan untuk kalau untuk keharmonisan dalam keluarga mama dan bapak biasanya mengajak anak-anak untuk sekedar melihat bagaimana bapak dan mama bekerja dan bapak dan mama selalu berpesan agar

mereka selalu saling menyayangi satu sama lain karena bapak dan mama bekerja keras untuk membahagiakan keluarga kami ini”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perempuan sangat penting dalam menciptakan rasa aman, nyaman, dan damai dalam keluarga. Keluarga yang harmonis tercermin dari peran wanita yang selalu menyediakan banyak waktu dan teladan yang baik bagi keluarganya. Hasil penelitian ini berbeda dengan pernyataan pada penelitian Putri dan Montessori (2022) bahwa perempuan kepala keluarga merasa kesulitan untuk menjalankan perannya dalam rumah tangga. Karena beberapa alasan, yakni perempuan kepala keluarga harus bekerja, membagi waktunya antara mencari nafkah dan mengurus rumah tangga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar perempuan kepala keluarga menghabiskan waktunya untuk bekerja, sehingga waktu mereka di rumah lebih singkat dan tidak menentu.

Peran perempuan sebagai ibu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya tampak nyata dalam kehidupan keluarga. Karena sehari-hari wanita atau ibu-ibu sibuk bekerja namun selalu menyempatkan diri untuk berbagi pembelajaran dan menjadi teladan yang baik bagi anak dalam bersosialisasi di masyarakat, sehingga anak akan meniru perilaku orang tuanya dalam bersosialisasi. Peran perempuan sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak dalam keluarga seperti yang dikutip dari Ibu Marwati Ema yang mengatakan:

“Kalau soal mendidik mama dalam bekerja selalu menyempatkan waktu untuk memperhatikan anak dan mama dan bapak selalu mengajak anak-anak untuk melihat bagaimana mama dan bapak bekerja dan agar anak-anak juga tahu bagaimana susahnya mencari nafkah dan agar anak-anak dapat termotivasi dan terdorong untuk rajin belajar dan menghargai orang tua dan sesama”.

Perempuan berperan dalam mengajarkan kemandirian pada anak seperti yang dikutip dari wawancara bersama Ibu Kalsum Pito mengatakan bahwa:

“Mama selalu membuat tugas untuk anak-anak kerja agar mereka juga dapat bekerja meskipun pekerjaan ringan hal ini mama lakukan agar anak-anak itu tahu bekerja dan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang sudah ditugaskan”.

Dari hasil wawancara ini peneliti melihat bahwa perempuan memiliki peran yang begitu besar dalam menjadi seorang pendidik dalam keluarga dimana dalam hal ini dilihat dari perhatian dan pendampingan yang dilakukan oleh perempuan kepada keluarga untuk mendidik keluarga dan mengajarkan kemandirian pada keluarga. Hasil penelitian Afrizal and Polelah (2021) juga menunjukkan hal sama dengan pernyataan wawancara pada penelitian ini bahwa peran ibu adalah sebagai pendidik dan pembentuk karakter, dan ibu juga berperan dalam pendidikan pertama anaknya. Kemudian peran seorang ibu adalah membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah, memberikan nasihat dan nasihat sebagai contoh untuk kehidupan anak di masa depan.

Peran Ganda Perempuan sebagai Kepala Keluarga

Peran ganda yang dimiliki perempuan sebagai ibu dan kepala keluarga di zaman modern ini secara otomatis mendorong perempuan untuk berusaha meningkatkan perekonomian keluarga dan berharap dapat hidup lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Kepala keluarga harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Informasi tersebut dapat diperoleh berdasarkan kutipan dari salah satu narasumber yaitu Ibu Nurma Bunga di bawah ini:

“Kalau untuk itu semuanya sudah terpenuhi walau sederhana namun cukup untuk keluarga ini anak dan mama rasa sudah cukup untuk keluarga ini, mama dan keluarga sudah punya rumah, pakaian dengan makan minum tambah dengan sekolah anak itu sudah dipenuhi jadi sudah cukup.”

Pemenuhan akan kebutuhan dasar dalam keluarga juga tidak terlepas dari kebutuhan akan rekreasi dan pendidikan. Usaha yang dilakukan oleh perempuan sebagai kepala keluarga dikutip dari Ibu Ratna Ero yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk hal rekreasi keluarga dan pendidikan anak, mama akan bekerja lebih keras dan jika hasilnya belum sampai mencukupi maka mama akan mencari pinjaman untuk mengatasi kekurangan ini”.

Dari pernyataan ini peneliti melihat bahwa perempuan akan bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari kebutuhan dasar, pendidikan dan rekreasi, jika usaha belum mencukupi kebutuhan maka perempuan akan mencari pinjaman untuk mengatasi pemenuhan ini.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, hal ini dikutip dari pernyataan Ibu Fatma Perada yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk itu mama bekerja membuat jagung titi dan hasil dari penjualan jagung titi itu digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga Cuma itu saja yang dapat ibu lakukan dan ada bapak juga yang membantu”.

Dari pernyataan informan ini peneliti melihat bahwa perempuan melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga dengan membuat jagung titi. Berdasarkan hasil penelitian kepala keluarga di Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape, terdapat 73 keluarga yang dikepalai oleh perempuan. Dalam hal ini, perempuan bekerja sebagai pengolah jagung titi, dan pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga seperti yang dikutip dari Ibu Masjida Mud yang mengatakan bahwa:

“Mama bekerja mama mengolah jagung titi untuk dijual ke pasar dan uang hasil dari penjualan jagung titi ini digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga”.

Dalam wawancara ini peneliti juga bertanya tentang apakah ada usaha lain yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan tambahan untuk keluarga, seperti yang dikatakan Ibu Keriong Dula yang mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini belum ada, sebelumnya mama ingin membuat usaha lain seperti berjualan dengan membuka kios namun terkendala pada dana sehingga mama lebih memilih melakukan usaha jagung titi ini.”

Alasan lain mengapa perempuan kepala keluarga di Desa Kolipadan lebih memilih usaha jagung titi dibandingkan dengan usaha lain seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kewa Payong yang mengatakan bahwa:

“Mama memilih usaha jagung titi ini karena mama pandai dalam hal mengolah jagung titi dan juga modalnya kecil sehingga mama lebih memilih untuk usaha jagung titi, kalau mau usaha lain mama tidak punya keahlian lain dan mama juga tidak punya modal yang besar”.

Usaha yang dilakukan oleh perempuan di Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan menjadi petani dan berjualan jagung titi. Sebagian besar usaha memanfaatkan sumber daya alam di sekitar lingkungan masyarakat dan hanya membutuhkan sedikit modal. Selain itu keterbatasan sumber daya manusia membuat para perempuan ini menjatuhkan pilihan usaha pada pengolahan jagung titi, yang dapat dilakukan di rumah agar ibu dan ibu tetap dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengurus rumah tangga. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Afrizal dan Polelah, (2021), yang mengungkapkan bahwa perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi akan membantu memenuhi kebutuhan keluarga sebagai langkah awal melancarkan segala kegiatan lain yang lebih beragam. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Tingkat status sosial ekonomi yang memadai dalam keluarga berperan dalam perkembangan anak. Anak dengan tingkat

ekonomi keluarga yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya.

Keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan ekonomi menggambarkan bahwa etos kerja mereka sangat tinggi dalam kegiatan ekonomi meskipun penghasilannya masih relatif kecil (Kasim *et al.*, 2022). Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan untuk memberikan kekuatan dan kemampuan terhadap potensi yang dimiliki perempuan agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam proses dan menempatkan perempuan sebagai manusia seutuhnya. Program pemberdayaan perempuan yang akan dilaksanakan mengharapkan hasil agar perempuan dapat menggali dan memberdayakan seluruh potensi dirinya untuk membantu peningkatan ekonomi keluarga (Purwaningsih and Kusuma, 2021).

Peran Perempuan Penjual Jagung Titi dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Kolipadan

Tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat menjadi alasan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga berusaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan menambah sumber pendapatan melalui usaha pengolahan jagung titi. Dampak yang diamati dari pengolahan jagung titi terhadap perekonomian keluarga, seperti yang dikatakan oleh Ibu Mastura Kewa Solot:

“Dampaknya sangat besar bagi keluarga ini, Mama bermanfaat, terutama untuk membantu menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga.”

Dampak usaha pengolahan jagung titi ini sangat baik dan membantu keluarga berdasarkan hasil wawancara. Penggunaan modal untuk usaha pengolahan jagung titi relatif kecil. Modal dalam pengolahan jagung titi adalah alat pembuatan jagung titi berupa batu, dan bahan dasar pembuatan jagung titi adalah jagung. Beberapa bahan

pokok jagung diperoleh dari hasil tanam di kebun milik pribadi maupun dengan cara membeli bahan pokok jagung di pasar. Harga jagung di pasar ditakar menggunakan wadah atau keranjang. Modal untuk membeli bahan pokok berupa jagung mentah cukup terjangkau satu keranjang dijual dengan harga sekitar Rp 5.000 - Rp 7.000, tergantung musim. Harga jagung jika ditimbang per kilogram sebesar Rp 10.000. untuk dapat menghasilkan satu ember titi jagung.

Produksi satu ember jagung titi membutuhkan waktu satu setengah hari untuk proses pengolahannya. Pengolahan jagung titi tidak semua proses pengolahannya dilakukan sendiri tapi juga ada pihak lain yang membantu mengolah jagung titi, dikutip dari pernyataan Ibu Kadija Anu Demong bahwa :

"Dalam proses pengolahan titi jagung biasanya ibu-ibu melakukannya sendiri, terkadang anak dan suami juga ikut membantu. Bantuan yang diberikan adalah membantu membuat api dan mengupas kulit jagung. Proses pengolahan lainnya, Mama melakukannya sendiri karena lebih ahli. dan lebih cepat."

Proses pengolahan jagung titi ini dilakukan secara mandiri namun terkadang keluarga juga ikut membantu dalam proses pengolahan ini. Harga jagung titi yang dijual bervariasi tergantung pada ukuran ember sebagai wadah ukur. Satu ember ukuran sedang dijual seharga Rp. 50.000, sedangkan ember besar dijual seharga Rp. 100.000. Ibu rumah tangga di Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape biasanya membawa 3-5 ember setiap kali ke pasar untuk dipasarkan di pasar TPI Lewoleba karena jarak tempuh dari Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape ke Kota Lewoleba sangat jauh.

Tabel 4
Pendapatan Penjualan Jagung Titi

<i>Information</i>	<i>Selling price (Per Bucket)</i>	<i>Income (Per day)</i>	<i>Income (Per month)</i>
Tit Corn	IDR.50,000 - 100,000	IDR.100,000	IDR.500,000 - 1,500,000

Berdasarkan tabel 4 penjualan jagung titi satu ember perhari dijual dengan harga tertinggi sebesar Rp 100.000. Pendapatan tertinggi per bulan sebesar Rp 1.500.000. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan jagung titi harus disisihkan untuk modal membeli bahan baku dan membayar biaya transportasi yang digunakan para penjual jagung titi untuk mengangkut hasil olahannya ke pasar TPI Lewoleba. Hasil penelitian Kasim *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari berdagang tidak digunakan hanya untuk menambah modal usaha karena pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya pendidikan dan kebutuhan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut: Perempuan memiliki banyak peran, terutama dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam kehidupan keluarga, perempuan atau istri berperan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga; hal ini dikarenakan perempuan yang tinggal bersama suami atau jandanya menuntut perempuan untuk bekerja membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Namun pada kenyataannya, keberadaan peran perempuan di lapangan tidak diakui; Artinya, peran perempuan dianggap tidak ada dan membuat perempuan tidak bisa berkembang. Pengaruh budaya lokal yang masih menganut sistem patrilineal membuat perempuan di Desa Kolipadan, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata tidak bisa berkembang.

Daftar Pustaka

- Afrizal, S. and Polelah (2021) 'Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga', *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), pp. 53–62. doi: 10.52483/ijsed.v3i1.53.
- Arianti (2021) 'Ekonomi Keluarga Mantap Dan Kuat Berbasis Perempuan Terampil Mandiri (Emak Ptm) Pada Ibu Rumah Tangga Di Sedayu, Bantul', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, (1), pp. 1626–1632. doi: 10.18196/ppm.25.445.
- Azizah, S. N. and Salam, A. N. (2021) 'Working Mother and Family Economy Resilience in the Covid-19 Era: Evidence from Indonesia', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3), pp. 203–215. doi: 10.24156/jikk.2021.14.3.203.
- Chotimah, N. (2022) 'Peran Perempuan Pengerajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kajowair', *FIRM Journal of Management Studies*, 7(1), p. 11. doi: 10.33021/firm.v7i1.1569.
- Dedi, S. (2016) 'The Role Of Papuan Women Trader In Increasing Family Income In Traditional Market Of West Papua Province', *KnE Social Sciences*, 1(1), pp. 95–102. doi: 10.18502/kss.v1i1.440.
- Kasim, S. S. et al. (2022) 'Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin di Perkotaan', *Indonesian Annual Conference Series*, 1, pp. 20–27. Available at: <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/view/547>.
- Maradou, P., Aling, D. R. R. and Longdong, F. V. (2017) 'Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado', *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 5(10). doi: 10.35800/akulturasi.5.10.2017.18828.
- Purwaningsi, E. S. and Kusuma, P. F. (2021) 'Peran Perempuan Dan Pengembangan Ekonomi Keluarga Melalui Pengembangan Umkm Produk Upcycle Selama Pandemi Covid 19', *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper 'Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi' PSGESI LPPM UWP*, 8(1), pp. 455–466. doi: 10.38156/gesi.v8i1.108.

- Saputri, E. Y. (2016) 'Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Kecamatan Samboja', *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(2), pp. 212–226. Available at: [https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/02_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap-1_06-14-16-07-10-56\).pdf](https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/02_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap-1_06-14-16-07-10-56).pdf).
- Sari, N. R., Kusuma, N. M. P. and Meilani, I. (2021) 'Analysis of Women Participation in Improving Family Income in Sade Lombok Tourism Village', *Proceedings of the 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*, 585, pp. 663–668. doi: 10.2991/assehr.k.211020.096.
- Setyari, N. P. W., Widanta, A. . B. P. and Purbadharmaja, I. B. P. (2018) 'Women's Control Over Economic Resources Effect to Family Welfare', *Jejak*, 11(2), pp. 280–293. doi: 10.15294/jejak.v11i2.16051.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulfa, R., Puspitawati, H. and Muflikhati, I. (2022) 'Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(1), pp. 14–26. doi: 10.24156/jikk.2022.15.1.14.
- Yulianti, R. and Khairuna, K. (2019) 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015- 2018 Dalam Prespektif Ekonomi Islam', *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.37598/jam.v9i2.682>.